

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, manajemen berasal dari istilah *management* dalam bahasa Inggris, yang bersumber dari *manage* atau *managiare*, yang pada mulanya berarti membimbing kuda dalam bergerak. Pengendalian mencakup dua unsur pokok, yaitu pemahaman (*mind*) dan perbuatan (*action*). Secara konseptual, manajemen dapat diartikan sebagai proses mengoordinasikan berbagai sumber daya, baik manusia maupun non manusia, guna meraih sasaran dengan maksimal, tepat guna, serta terstruktur.¹³

George R. Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian langkah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan.¹⁴ Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap upaya anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Pengelolaan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, serta pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Dalam prosesnya, pengelolaan melibatkan pemanfaatan beragam sumber daya, seperti tenaga

¹³ Desi Eri Kusumaningrum, Djum Noo Benty, dan Imam Gunawan, *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 2.

¹⁴ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, 1 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, t.t.), 3.

¹⁵ Handoko, *Manajemen*, 8.

kerja, keuangan, teknologi, dan material, guna meningkatkan kinerja organisasi secara efisien dan efektif.¹⁶

Berdasarkan berbagai definisi yang ada, manajemen dapat diartikan sebagai proses pengelolaan dan pengendalian sumber daya, baik manusia maupun non manusia, agar mewujudkan target tertentu secara efektif dan efisien. Manajemen mencakup perencanaan strategis serta tindakan konkret dalam mengoordinasikan berbagai elemen yang dibutuhkan, sehingga individu atau organisasi dapat berfungsi secara optimal dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan komponen dasar yang selalu ada dalam setiap proses manajerial dan menjadi pedoman bagi manajer dalam menjalankan tugasnya. Fungsi utama dalam manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Di bawah ini penjelasan fungsi manajemen sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses yang dilakukan secara rasional dan sistematis untuk menetapkan keputusan, langkah-langkah, serta kegiatan yang akan dilaksanakan di masa mendatang guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan ini berfungsi sebagai dasar dalam menentukan berbagai aspek penting, seperti apa yang

¹⁶ Afdhal dkk., *Manajemen : Prinsip Dasar Memahami Ilmu Manajemen* (Padang: Get Press Indonesia, 2022), 2.

harus dilakukan, mengapa, kapan, di mana, bagaimana, dan siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut (5W 1H).¹⁷

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses memilih dan mengaitkan berbagai fakta, serta menyusun dan memanfaatkan pemikiran mengenai masa mendatang. Tujuan dari proses ini adalah untuk merancang dan merumuskan langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai hasil yang diharapkan.¹⁸

Dalam perencanaan, hal yang perlu diamati meliputi penentuan apa yang harus dilakukan, kapan, dan bagaimana melaksanakannya. Selain itu, perencanaan juga mencakup penetapan sasaran, penyusunan langkah-langkah kerja, serta upaya mencapai efektivitas maksimal. Proses ini dilakukan melalui penetapan target, pengembangan berbagai alternatif rencana, serta penyusunan dan penyampaian keputusan secara sistematis.¹⁹

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses membentuk hubungan kerja yang harmonis antarindividu, sehingga mereka dapat bekerja sama secara optimal dan memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan saat menjalankan tugas sesuai dengan situasi yang ada.²⁰

¹⁷ Nurmadhani Fitri Suyuthi, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 5.

¹⁸ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Bandar Maju, 2011), 10.

¹⁹ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 24.

²⁰ Hasan Hariri, Dedy H. Karwan, dan Ridwan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 5–8.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran George R. Terry, yang mengungkapkan bahwa pengorganisasian bertujuan untuk menciptakan keterpaduan perilaku antarindividu secara efektif, sehingga dapat mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan.²¹

Pengorganisasian merupakan proses yang menghubungkan setiap individu dalam sebuah organisasi serta menyusun keselarasan antara tugas dan peran mereka. Dalam implementasinya, dilakukan pembagian pekerjaan, kewenangan, serta tanggung jawab secara terperinci sesuai dengan bidang masing-masing. Tujuan dari proses ini adalah membangun hubungan kerja yang terpadu, saling mendukung, bekerja sama, selaras, dan harmonis dalam mencapai target yang telah disepakati bersama.²²

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating atau pelaksanaan merupakan tahapan dalam merealisasikan rencana yang telah disusun dengan melibatkan pengarahan, pemberian motivasi, komunikasi yang efektif, serta penyelesaian kendala. Proses ini bertujuan agar setiap kegiatan dapat berlangsung secara optimal dan selaras dengan tujuan yang telah ditentukan.²³ George R. Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan proses mendorong anggota kelompok agar menjalankan

²¹ Hariri dan Karwan, 5–8.

²² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 22.

²³ Didit Haryadi, “Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SMP Pangudiluhur Sedayu,” *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan* Vol 01 No 01 (2021): 31.

tugasnya dengan semangat dan motivasi yang tinggi serta sikap yang positif.²⁴

George R. Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah proses mendorong anggota kelompok agar memiliki keinginan serta usaha untuk mencapai tujuan organisasi serta tujuan pribadi mereka, sehingga tercipta keselarasan dalam pencapaian sasaran.²⁵ Fungsi pelaksanaan dalam manajemen merupakan proses penerapan program yang melibatkan seluruh pihak dalam organisasi, sekaligus upaya memberikan motivasi agar mereka menjalankan tanggung jawabnya dengan kesadaran penuh dan tingkat produktivitas yang optimal.²⁶

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan proses pemantauan dan penilaian terhadap setiap kegiatan operasional serta pencapaian hasil dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya. Fungsi pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan kebijakan, strategi, rencana, serta keputusan dalam program kerja yang telah disusun, dianalisis, dan ditetapkan sebelumnya.²⁷

Berdasarkan teori George R. Terry, pengawasan merupakan tahapan lanjutan yang berkaitan dengan upaya memastikan bahwa

²⁴ Rina Primadha, "Peranan Fungsi Manajemen Dalam Menciptakan Kondisi Perusahaan Yang Sehat," *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol 01 No 03 (2008): 86.

²⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Educational Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, t.t., 21.

²⁶ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 13–14.

²⁷ Hariri dan Karwan, *Manajemen Pendidikan*, 10.

pelaksanaan suatu program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²⁸ Pengawasan adalah proses memastikan bahwa kegiatan operasional yang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ada guna merealisasikan tujuan organisasi. Oleh karena itu, pengawasan berperan dalam mendeteksi ketidaksesuaian, penyimpangan, kekurangan, serta berbagai aspek negatif lainnya.²⁹

Pengawasan dalam manajemen berfungsi sebagai proses untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas yang telah dirancang, diatur, dan dijalankan tetap sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan, meskipun terdapat dinamika atau perubahan dalam lingkungan pendidikan.³⁰

B. Sekolah Adiwiyata

1. Pengertian Adiwiyata

Adiwiyata merupakan istilah yang berasal dari bahasa Sanskerta dan memiliki makna mendalam. Kata "Adi" mengandung arti agung, mulia, ideal, serta sempurna, sementara "Wiyata" menggambarkan tempat yang layak dan sesuai untuk memperoleh ilmu, norma, serta nilai-nilai etika dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, Adiwiyata dapat diartikan sebagai lingkungan yang mendukung pembelajaran berbagai aspek ilmu pengetahuan, norma, dan etika

²⁸ George R. Terry dan L. W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 9.

²⁹ Sentot Harman, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 02 No 01 (2010): 19.

³⁰ Ambarita, *Manajemen Sekolah*, 13–14.

yang menjadi landasan dalam membangun kesejahteraan serta mencapai tujuan hidup yang lebih baik.³¹

Program Adiwiyata adalah sebuah inisiatif yang bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan dengan pendekatan perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup. Program ini dikembangkan melalui kolaborasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2006. Implementasinya mencakup berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, sebagai bagian dari upaya menanamkan kepedulian lingkungan dalam sistem pendidikan.

Fokus utama program ini adalah menciptakan ekosistem sekolah yang melibatkan seluruh unsur pendidikan, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan, dalam menjaga kelestarian lingkungan serta mendorong pembangunan berkelanjutan. Sekolah Adiwiyata adalah program yang berfokus pada pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung partisipasi aktif berbagai elemen sekolah, dalam upaya pelestarian lingkungan serta pembangunan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang memiliki kesadaran lingkungan dan menerapkan budaya ramah lingkungan, dengan berpegang nilai kejujuran, keterbukaan, kebersamaan, keadilan, serta pelestarian sumber daya alam.³²

³¹ Endang Haris dkk., *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah* (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2018), 6–7.

³² Ira Rahmawati dan I Made Suwanda, “Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya,” *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* Vol 01 No 03 (t.t.): 72.

2. Tujuan Adiwiyata

Program Adiwiyata bertujuan membentuk individu yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga serta mengelola lingkungan sekolah secara berkelanjutan.³³ Program Adiwiyata bertujuan mengupayakan kondisi sekolah yang mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kesadaran semua orang di sekolah, seperti tenaga pendidik, peserta didik, dan staf, agar mereka dapat berperan dalam upaya pelestarian lingkungan serta mendukung pembangunan berkelanjutan.³⁴

Tujuan sekolah Adiwiyata sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 5 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan lingkungan sekolah yang lebih baik sebagai tempat belajar sekaligus sarana untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah, termasuk siswa, guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar, dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- b. Membentuk warga sekolah mempunyai kepedulian kewajiban dalam menjaga serta melestarikan lingkungan guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan
- c. Membentuk warga sekolah memiliki kepedulian dan tanggung jawab dalam menjaga serta melestarikan lingkungan hidup guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan.³⁵

³³ Yuni Krisnawati dkk, "The implementation of students' campaign program to form Adiwiyata School in Malang, Indonesia", *International Journal of Research Studies in Education*, (Vol. 4, No. 4, 2015), hlm. 54.

³⁴ Rachmat Mulyana, "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan berbudaya Lingkungan," *Jurnal Tabularasa PPS Unimet* Vol 06 No 02 (t.t.): 177.

³⁵ *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*, 2013, pasal 4.

3. Manfaat Adiwiyata

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari sekolah yang menerapkan program adiwiyata, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Membentuk kebiasaan warga sekolah atau madrasah agar berperilaku sesuai dengan budaya pelestarian lingkungan.
- b. Mengoptimalkan penggunaan dana melalui pengurangan konsumsi sumber daya dan energi.
- c. Meminimalkan risiko dampak lingkungan yang dapat terjadi di lingkungan sekolah atau madrasah.
- d. Membangun suasana kebersamaan di antara seluruh warga sekolah atau madrasah.
- e. Meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan operasional di sekolah atau madrasah.
- f. Memberikan edukasi kepada generasi muda mengenai cara yang tepat dalam menjaga dan mengelola lingkungan hidup.
- g. Meningkatkan kualitas serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi seluruh warga sekolah atau madrasah.³⁶

4. Komponen Adiwiyata

Program adiwiyata memiliki beberapa komponen yang tercantum dalam Pasal 6 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No. 05 Tahun 2013 yaitu sebagai berikut:

³⁶ Saeful Uyun dkk., *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata* (Sleman: Deepublish, 2020), 17–18.

- a. Aspek kebijakan sekolah berwawasan lingkungan mencakup dua standar utama. Pertama, kurikulum sekolah harus memuat materi tentang pengelolaan lingkungan hidup. Kedua, rencana kegiatan dan anggaran sekolah perlu mencakup program-program yang berfokus pada upaya pelestarian lingkungan.
- b. Aspek kurikulum berbasis lingkungan memiliki dua standar. Pertama, guru harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan. Kedua, siswa harus terlibat dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Aspek ini bertujuan untuk mendorong sekolah agar turut berkontribusi dalam mendukung kebijakan pemerintah dalam pelestarian lingkungan demi pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada kepentingan generasi mendatang.
- c. Aspek kegiatan berbasis partisipatif juga terdiri dari dua standar. Pertama, sekolah harus menyusun dan melaksanakan program pengelolaan lingkungan hidup secara terencana. Kedua, sekolah perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, masyarakat, media, serta institusi pendidikan lainnya.
- d. Aspek pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan memiliki dua standar utama. Pertama, sekolah harus memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung upaya pelestarian lingkungan. Kedua, kualitas pengelolaan fasilitas

ramah lingkungan di sekolah perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan berkelanjutan.³⁷

5. Prinsip Adiwiyata

a. Partisipatif

Seluruh anggota komunitas sekolah atau madrasah berperan aktif dalam pengelolaan, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan tugas serta tanggung jawab masing-masing.

b. Berkelanjutan

Setiap kegiatan atau program harus dijalankan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan dengan pendekatan yang menyeluruh.

c. Edukatif

Seluruh warga sekolah/madrasah harus diberikan pemahaman dan sosialisasi mengenai pedoman, tata tertib atau kebijakan mengenai program yang dijalankan agar mereka termotivasi untuk ikut andil dalam melaksanakan program dengan sebaik mungkin.³⁸

C. Karakter Peduli Lingkungan

1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Lickona, pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan secara serius untuk menumbuhkan pemahaman, kepedulian, dan tindakan seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai etika yang mendasar.³⁹

³⁷ Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*, 2013.

³⁸ Uyun dkk., *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, 17.

³⁹ Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 2.

Karakter peduli lingkungan merujuk pada sikap dan perilaku yang senantiasa berusaha mencegah kerusakan lingkungan serta berkontribusi dalam upaya pemulihan ekosistem yang telah terdampak.

Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dapat dikembangkan melalui budaya sekolah yang mendukung. Budaya sekolah yang kondusif mencakup berbagai aspek lingkungan fisik, suasana, nilai, serta iklim sekolah yang mampu memberikan pengalaman positif bagi perkembangan karakter peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan meliputi:

- a. Membiasakan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- b. Menyediakan tempat pembuangan sampah dan fasilitas cuci tangan.
- c. Menyediakan kamar mandi dengan akses air bersih.
- d. Membudayakan penghematan energi.
- e. Membuat biopori di lingkungan sekolah.
- f. Membangun sistem pembuangan air limbah yang baik.
- g. Menerapkan kebiasaan memilah sampah organik dan anorganik.
- h. Memberikan tugas pembuatan kompos dari sampah organik.
- i. Menyediakan perlengkapan kebersihan yang memadai.
- j. Mengadakan program cinta kebersihan lingkungan.

2. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan peduli lingkungan bertujuan untuk membentuk siswa agar berperan sebagai duta lingkungan di sekolah, rumah, dan masyarakat, serta mengembangkan sikap dan karakter peduli lingkungan sebagai bagian dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, karakter peduli lingkungan

juga diarahkan untuk membangun kebiasaan dalam mengelola lingkungan secara bertanggung jawab, menghindari perilaku yang merusak alam, meningkatkan kepekaan terhadap kondisi lingkungan, serta menanamkan rasa peduli dan tanggung jawab. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi teladan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di berbagai aspek kehidupan.

3. Implementasi Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan peduli lingkungan perlu diberikan kepada peserta didik agar mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Pelaksanaannya dapat diwujudkan melalui integrasi dalam berbagai mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, serta penerapan budaya sekolah yang mendukung karakter peduli lingkungan.⁴⁰

⁴⁰ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya, *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*," *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik* Vol 01 No 02 (2017): 17–18.